

STRATEGI PENGELOLAAN WISATA EDUKATIF BERBASIS SEJARAH DI MUSEUM RUMAH KELAHIRAN BUNG HATTA BUKITTINGGI

Tiara Annisa¹, Fresti Yuliza¹

¹Program Studi Pariwisata, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Sumatra Barat, Indonesia

*Email tiaraannisa180@gmail.com, frestiyuliza.riset@gmail.com

ABSTRAK

Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta di Bukittinggi merupakan salah satu objek wisata sejarah yang memiliki potensi besar sebagai wisata edukatif berbasis sejarah. Sebagai tempat lahirnya tokoh proklamator serta Wakil Presiden pertama Indonesia, museum ini menyimpan nilai pendidikan mengenai perjuangan kemerdekaan dan pemikiran kebangsaan Bung Hatta. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, serta strategi pengelolaan wisata edukatif di museum tersebut. Penelitian ini berangkat dari teori Eduwisata dari Wearing dan Neil yang memandang Eduwisata sebagai kegiatan pariwisata yang khusus dirancang untuk memberikan learning experience atau pengalaman belajar yang nyata, otentik, dan bermakna bagi wisatawan, yang memberikan interaksi antara wisatawan dengan lingkungan sosial, budaya, alam, atau objek wisata yang dikunjungi. Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui observasi langsung, wawancara dengan pengelola dan pengunjung, studi dokumentasi, serta studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa museum sudah menjalankan fungsi edukasi, namun pengelolaan dan penyampaian informasi masih bersifat konvensional sehingga belum optimal menarik minat generasi muda. Strategi yang direkomendasikan meliputi peningkatan promosi, penguatan program edukatif berbasis interaksi, pemanfaatan teknologi digital seperti audiovisual dan augmented reality, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan. Penerapan strategi ini diharapkan mampu menjadikan museum sebagai destinasi wisata edukatif unggulan yang berperan dalam pelestarian sejarah dan penanaman nilai kebangsaan.

Kata Kunci: Bukittinggi; Bung Hatta; Museum; Sejarah; Strategi Pengelolaan; Wisata Edukatif

ABSTRACT

The Bung Hatta Birthplace Museum in Bukittinggi is one of the historical destinations with great potential for history-based educational tourism. As the birthplace of the proclaimer and the first Vice President of Indonesia, this museum keeps educational values about the struggle for independence and Bung Hatta's national thinking. This research aims to identify the potential, challenges, and educational tourism management strategies at the museum. This research starts from the theory of Eduwisata from Wearing and Neil, who view eduwisata as a tourism activity that is specifically designed to provide a learning experience or a real, authentic, and meaningful learning experience for tourists, which provides interaction between tourists and the social, cultural, and natural environment, or tourist attractions that are visited. The method used is qualitative, based on direct observation, interviews with managers and visitors, documentation studies, and library studies. The research results show that the museum has fulfilled its educational function, but its management and information delivery remain conventional, so it has not optimally attracted the younger generation. Recommended strategies include increased promotion, strengthening interaction-based educational programs, utilizing digital technologies such as audiovisual and Augmented Reality, and cooperation with educational institutions. The implementation of this strategy is expected to be able to make the museum a superior educational tourist destination that plays a role in preserving history and cultivating national values.

Keywords: Bukittinggi; Bung Hatta; Educative Tourism; History; Management Strategy; Museum

History Article

Submitted 6 December 2025 | Revised 10 January 2026 | Accepted 22 January 2026

License and Copyright

Attribution-NonCommercial-ShareAlike
International CC BY-NC-SA 4.0

4.0



Website

<https://journal.bukitpengharapan.ac.id/index.php/JUPARITA/index>

Email

juparita@bukitpengharapan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Bung Hatta merupakan sosok penting dalam sejarah proklamasi kemerdekaan serta menjabat sebagai wakil presiden pertama. Pemikiran dan perjuangan Bung Hatta menyimpan nilai-nilai yang agung, yang patut untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Museum yang dikhususkan untuk Bung Hatta, seperti Museum Bung Hatta yang terletak di Bukittinggi, mempunyai kemungkinan besar sebagai objek wisata pendidikan yang mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai sejarah perjuangan kemerdekaan dan prinsip-prinsip kepemimpinan.

Rumah tempat Bung Hatta dilahirkan berada di Jalan Soekarno-Hatta No. 37, Bukittinggi, Sumatera Barat. Tempat ini adalah lokasi di mana Bung Hatta melihat dunia dan menghabiskan masa kecilnya hingga usia 11 tahun. Meskipun hanya tinggal sesaat, nuansa di rumah ini meninggalkan jejak kenangan yang kuat dan berharga, yang selalu mengingatkan kita kepada Bung Hatta.

Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta menjadi salah satu objek wisata sejarah yang cukup terkenal di Indonesia, menarik banyak pengunjung yang berminat pada warisan budaya dan sejarah bangsa (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi, 2024). Sebagai tempat lahir dan masa kecil Mohammad Hatta, yang merupakan salah satu proklamator kemerdekaan Indonesia, museum ini menyimpan nilai sejarah dan budaya yang dalam, yang berpotensi memberikan pengalaman pendidikan yang berharga (Akbar, 2023).

Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta memiliki potensi besar sebagai objek wisata pendidikan yang berbasis sejarah, yang terlihat dalam empat aspek utama. Pertama, nilai sejarahnya sebagai lokasi kelahiran Mohammad Hatta, proklamator kemerdekaan dan wakil presiden pertama Indonesia, menjadikannya pusat pembelajaran yang sah mengenai sejarah bangsa (Noer, 2019). Kedua, desain arsitektur yang berupa rumah gadang tradisional Minangkabau memberikan pengalaman visual dan budaya yang khas, menarik perhatian pengunjung yang mengapresiasi warisan budaya Indonesia (Priyotomo, 2018). Ketiga, koleksi museum yang terdiri dari barang-barang pribadi, dokumen, dan foto menyajikan gambaran yang mendalam tentang kehidupan Bung Hatta dan konteks sejarahnya (Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2020). Keempat, relevansi museum terhadap pendidikan sangat kuat, sebab tempat ini bisa berfungsi sebagai sumber belajar yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan sejarah kepada generasi muda.

Dengan demikian, rumah kelahiran Bung Hatta memiliki potensi besar untuk mengembangkan wisata edukatif. Wisata edukatif yang dapat memadukan rekreasi dengan pembelajaran semakin penting dalam meningkatkan kesadaran terhadap sejarah dan budaya di masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Museum, sebagai salah satu bagian utama dari wisata edukatif, memegang peranan penting dalam melestarikan dan menyebarluaskan warisan sejarah serta budaya bangsa. Selain memberikan pengalaman rekreasi, wisata edukatif ini juga memperkaya pengetahuan dan pemahaman pengunjung mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk sejarah.

Namun, potensi dari wisata edukatif, terutama yang berkaitan dengan sejarah dan museum seperti Museum Bung Hatta, belum dimanfaatkan secara maksimal. Berbagai tantangan yang ada antara lain kurangnya promosi yang efektif, pengelolaan museum yang belum profesional, serta kurangnya inovasi dalam penyampaian informasi yang dapat menarik minat pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang menyeluruh dan terencana untuk meningkatkan daya tarik serta kualitas wisata edukatif berbasis sejarah dan museum, terutama yang berkaitan dengan tokoh-tokoh penting seperti Bung Hatta.

Potensi museum sebagai wisata edukatif belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya minat kunjungan dibandingkan dengan destinasi wisata lain di Bukittinggi yang lebih populer. Berdasarkan keterangan pengelola, promosi museum masih sangat terbatas dan belum banyak memanfaatkan media digital untuk menarik perhatian generasi muda. Selain itu, penyampaian informasi di dalam museum masih bersifat konvensional sehingga beberapa pengunjung merasa pengalaman belajar yang diperoleh kurang mendalam dan kurang interaktif.

Belum banyak program edukasi seperti tur tematik, *workshop* sejarah, atau pameran temporer yang dapat meningkatkan keterlibatan pengunjung. Karena itu, baik pengelola maupun

pengunjung menilai perlu adanya strategi pengelolaan yang lebih terencana dan inovatif, terutama dalam hal digitalisasi informasi, promosi yang lebih agresif, serta peningkatan kualitas layanan sehingga museum dapat tampil sebagai destinasi wisata edukatif unggulan yang mampu mengenalkan nilai perjuangan Bung Hatta secara lebih menarik dan relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti cara-cara pengelolaan wisata edukatif yang berfokus pada sejarah yang diterapkan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta di Bukittinggi, yang diterapkan langsung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bukittinggi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bung Hatta merupakan salah satu tokoh penting dalam sejarah proklamasi kemerdekaan dan pembangunan bangsa Indonesia. Pemikiran serta perjuangannya sangat relevan untuk dipelajari dan dihargai oleh generasi muda. Museum Bung Hatta, sebagai tempat penyimpanan barang-barang serta informasi tentang kehidupan dan pemikiran Bung Hatta, memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi pusat wisata pendidikan yang menarik (Rahman, 2021).

Sejarah memiliki daya tarik yang kuat bagi wisatawan yang ingin mengenal masa lalu dan memahami dampaknya terhadap masa kini. Museum, sebagai tempat penyimpanan serta pencerminan sejarah, berperan penting dalam menarik wisatawan yang tertarik pada sejarah (Johnson, 2017). Menurut Lee (2019), museum yang mampu menggabungkan teknologi dan cara penyampaian informasi yang inovatif dapat meningkatkan pengalaman wisatawan serta membuat sejarah terasa lebih relevan.

Wisata edukatif adalah jenis perjalanan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi para pengunjung. Menurut Smith (2015), wisata edukatif tidak hanya sekadar bersenang-senang, tetapi juga melibatkan proses belajar yang terstruktur dan interaktif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wisata edukatif dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap positif terhadap budaya dan sejarah (Brown, 2018; Jones, 2020).

Wisata edukatif semakin populer di kalangan berbagai usia, terutama sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman dan menghargai sejarah serta budaya. Museum, yang bertugas menyimpan dan menampilkan benda-benda bersejarah, memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi tempat wisata edukatif. Museum Bung Hatta, yang menyimpan jejak perjuangan dan pemikiran salah satu tokoh proklamator Indonesia, memiliki daya tarik khusus untuk dikembangkan menjadi pusat wisata edukatif berbasis sejarah. Peninjauan pustaka ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi pengelolaan wisata edukatif yang relevan, dengan fokus pada penggunaan sejarah, museum, dan tokoh Bung Hatta sebagai daya tarik utama.

Strategi pengelolaan wisata edukasi yang dapat dilakukan di Museum Bung Hatta. Pertama, membuat program edukasi yang interaktif dan menarik, seperti tur museum yang dipandu, *workshop*, seminar, serta kegiatan lain yang melibatkan partisipasi wisatawan (Chen, 2016). Kedua memanfaatkan teknologi seperti *augmented reality* (AR) dan *virtual reality* (VR) untuk menghidupkan kembali sejarah dan menawarkan pengalaman yang lebih menyenangkan serta menyatu [Kim, 2018]. Ketiga bekerja sama dengan institusi pendidikan seperti sekolah dan universitas untuk meningkatkan jumlah kunjungan serta memperluas jangkauan program pendidikan (Wijaya, 2020). Keempat, mengembangkan produk wisata yang unik dan menarik, seperti souvenir berupa tema Bung Hatta dan buku-buku sejarah Indonesia, untuk meningkatkan pendapatan serta daya tarik wisata (Susanto, 2019). Kelima, melakukan promosi dan pemasaran secara efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan Museum Bung Hatta serta menarik lebih banyak wisatawan. Promosi bisa dilakukan melalui media sosial, situs web, serta kerja sama dengan agen perjalanan (Putri, 2017).

3. METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan menganalisis pengelolaan wisata edukasi berbasis sejarah di museum rumah kelahiran Bung Hatta. Data yang didapatkan melalui observasi langsung, wawancara dan data tersier.

Menurut Sugiono (2013), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: Pertama, observasi

langsung, dilakukan dengan mengamati kondisi fisik museum, alur kunjungan, fasilitas edukasi yang tersedia, serta interaksi antara pemandu dan pengunjung. Observasi ini membantu peneliti melihat realitas pelaksanaan wisata edukatif di museum. Kedua wawancara mendalam dengan pengelola pada tanggal 24 Oktober 2025, yang bernama Yossy Rumiuli (33), serta pengunjung yang bernama Fachri untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan, tantangan yang dihadapi, dan harapan terhadap pengembangan wisata edukatif. Ketiga dokumentasi, berupa pengumpulan data sekunder dari arsip museum, foto koleksi, data kunjungan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan operasional museum. Keempat studi pustaka dilakukan melalui penelusuran artikel jurnal, buku, dan sumber informasi daring yang relevan untuk memperkuat teori dan membandingkan kondisi museum dengan konsep pengembangan wisata edukatif.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis dan akademis bagi pengelola museum, masyarakat, pemerintah daerah, serta pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya tarik edukatif berbasis sejarah di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta.

4. HASILDAN PEMBAHASAN

4.1 Potensi Edukasi Sejarah Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta

Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta merupakan salah satu aset sejarah penting di Kota Bukittinggi. Sebagai tempat lahir dan tumbuhnya Mohammad Hatta, seorang tokoh proklamator, negarawan, dan peletak fondasi demokrasi Indonesia. Museum ini memiliki nilai edukatif yang kuat terkait sejarah perjuangan, pemikiran kebangsaan, dan nilai moral seorang tokoh nasional. Struktur bangunan yang dipertahankan sesuai bentuk aslinya, koleksi benda pribadi keluarga, furnitur, arsip foto, serta narasi kehidupannya menyediakan sumber belajar autentik bagi pengunjung.

Berdasarkan observasi langsung di lapangan dan wawancara mendalam dengan pengelola. Museum rumah kelahiran Bung Hatta memiliki peran yang sangat besar dalam pengelolaan wisata edukatif berbasis sejarah di tengah masyarakat yang modern saat ini. Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta bukan hanya bangunan peninggalan sejarah Bung Hatta, tetapi telah berkembang menjadi pusat pelestarian nilai-nilai sejarah yang bermakna filosofis, sosial, dan kultural.



Gambar 1. Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025.

Secara fisik, museum rumah kelahiran Bung Hatta menampilkan keindahan arsitektur tradisional Minangkabau yang unik dan penuh filosofi, bentuk bangunan dan susunan tata ruang rumah yang masih tradisional.

Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta tidak hanya tempat menyimpan benda-benda bersejarah, tetapi juga tempat belajar yang bisa diakses oleh siapa saja. Banyak pengunjung, terutama pelajar, mengatakan bahwa mereka lebih mudah memahami sejarah ketika langsung melihat tempat asli dan benda-benda yang berkaitan dengan kehidupan Bung Hatta. Hal ini membuat proses belajar lebih dekat dan lebih nyata dibandingkan dengan hanya membaca buku.

Di dalam museum, ada kombinasi antara rekreasi dan edukasi. Saat masuk ke rumah kelahiran Bung Hatta, pengunjung sering merasakan suasana yang membuat mereka bisa membayangkan kehidupan masa kecil sang proklamator. Pengunjung yang bernama Fachri yang diwawancarai mengatakan bahwa melihat langsung barang-barang peninggalan Bung Hatta membuat mereka lebih mengerti nilai perjuangan beliau

Dari sudut pandang Yossy sebagai pengelola, museum memiliki peran penting dalam pembelajaran bagi generasi muda. Menurut mereka, anak-anak dan remaja saat ini membutuhkan cara belajar yang lebih menarik, bukan hanya dari ceramah atau teks yang panjang. Banyak guru dan pendamping siswa juga menyatakan bahwa kunjungan ke museum membantu siswa memahami sejarah dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Dengan demikian, museum ini berfungsi sebagai jembatan antara sejarah masa lalu dan kebutuhan pembelajaran masa kini. Melalui pengalaman langsung, generasi muda tidak hanya mengetahui siapa Bung Hatta, tetapi juga bisa memetik nilai moral dan semangat perjuangan yang beliau tinggalkan. Museum menjadi tempat belajar yang tidak terasa seperti kelas, namun tetap memberikan dampak edukatif yang kuat.



Gambar 2. Salah satu sudut Rumah Kelahiran Bung Hatta
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025.

Museum menjadi jawaban yang tepat karena suasana dan koleksinya dapat menghidupkan kembali cerita sejarah dengan bahasa yang lebih mudah diterima oleh anak-anak zaman sekarang.

4.2 Program Edukasi Interaktif di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta

Menurut Yossy, museum menunjukkan bahwa hingga saat ini informasi yang disampaikan kepada pengunjung masih bergantung pada penjelasan dari pemandu dan papan informasi yang ada di setiap koleksi. Cara ini dinilai cukup membantu dalam mengenalkan sejarah Bung Hatta, tetapi belum mampu menarik minat seluruh pengunjung, terutama pelajar dan generasi muda yang lebih menyukai metode belajar yang kreatif dan interaktif. Pengelola menyatakan bahwa banyak pengunjung justru ingin mendapatkan pengalaman yang lebih dalam, bukan hanya sekadar melihat koleksi dan mendengarkan penjelasan.

Oleh karena itu, museum memiliki peluang besar untuk mengembangkan program edukasi yang lebih beraneka ragam dan menarik. Beberapa ide pengelolaan yang diharapkan dapat diterapkan, seperti tur tematik yang menceritakan sejarah perjuangan Bung Hatta, pemutaran film dokumenter singkat mengenai masa perjuangannya, serta kegiatan *workshop* yang membahas nilai-nilai kepemimpinan, nasionalisme, dan kejujuran yang menjadi prinsip hidup Bung Hatta.

Melalui pendekatan edukasi yang lebih interaktif, museum yakin bahwa minat pengunjung akan semakin tinggi dan informasi sejarah akan lebih mudah tersampaikan. Program ini tidak hanya bertujuan memberi hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada masyarakat, terutama generasi muda yang nantinya menjadi penerus bangsa. Dengan demikian, penerapan strategi ini dapat menjadikan Museum

Rumah Kelahiran Bung Hatta sebagai ruang belajar sejarah yang hidup, tidak kaku, dan selalu relevan bagi setiap pengunjung yang datang.



Gambar 3. Gambar Bung Hatta

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025.

4.3 Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran modern

Yossy mengatakan bahwa Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta menyampaikan bahwa penggunaan teknologi masih terbatas dan belum menjadi bagian utama dalam memberikan informasi kepada pengunjung. Sampai saat ini, cerita sejarah masih disampaikan dengan cara yang tradisional, yaitu melalui foto, panel teks, dan penjelasan langsung dari pemandu. Mereka mengakui bahwa kemajuan teknologi saat ini memberikan peluang besar bagi museum untuk menyajikan informasi yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital.

Dalam wawancara, Yossy menyatakan bahwa pengunjung, terutama pelajar dan mahasiswa, mulai lebih menyukai tampilan visual yang interaktif. Karena itu, museum berencana memperkuat media edukasi melalui perangkat teknologi seperti layar digital untuk menampilkan film dokumenter, audiovisual interaktif, hingga pemanfaatan *Augmented Reality* (AR) yang memungkinkan pengunjung melihat rekonstruksi suasana rumah dan kehidupan Bung Hatta di masa kecilnya. Teknologi ini dianggap dapat menghidupkan kembali cerita sejarah, sehingga pengunjung tidak hanya membaca informasi, tetapi juga merasakan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan.

Selain itu, museum juga mempertimbangkan pengembangan aplikasi tur mandiri yang bisa digunakan lewat ponsel oleh pengunjung. Aplikasi ini nantinya akan menyediakan informasi tambahan, peta ruangan, serta narasi audio yang bisa diakses kapan saja. Dari hasil pengamatan serta masukan pengunjung, pendekatan seperti ini dinilai sangat membantu karena pengunjung bisa menjelajahi museum sesuai dengan minat mereka.

Yossy menegaskan bahwa penggunaan teknologi bukan sekadar mengikuti tren, tetapi juga upaya agar nilai perjuangan Bung Hatta bisa disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh berbagai generasi. Dengan dukungan inovasi digital, museum tidak hanya menjadi tempat penyimpanan koleksi masa lalu, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran sejarah yang relevan, menarik, dan selaras dengan perkembangan zaman. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan menjadikan museum sebagai media edukasi bersejarah yang selalu hidup dan berkembang.



Gambar 4. QR Code pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025.

Penerapan QR untuk mencari informasi lebih lanjut terkait barang-barang yang ada di dalam museum.

4.4 Implikasi Strategi bagi Pelestarian Sejarah Bangsa

Strategi pengelolaan wisata edukasi berbasis sejarah di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta dapat terlaksana dengan baik, sehingga manfaat yang dihasilkan tidak hanya dirasakan oleh museum sebagai lembaga pengelola, tetapi juga oleh masyarakat dan bangsa secara lebih luas. Dari hasil wawancara dengan Yossy, mereka menegaskan bahwa museum memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga dan meneruskan nilai perjuangan tokoh nasional seperti Bung Hatta kepada generasi masa kini. Museum bukan hanya tempat menyimpan benda-benda bersejarah, tetapi juga merupakan ruang bagi publik untuk belajar, memahami, dan meneladani karakter Bung Hatta sebagai Bapak Proklamator dan Bapak Koperasi Indonesia.

Melalui strategi yang mengedepankan edukasi interaktif, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi dengan berbagai pihak, museum berpeluang menjadi wadah terbuka yang dapat diakses oleh semua kalangan. Pelajar, wisatawan, hingga masyarakat lokal dapat memperoleh pengalaman yang tidak hanya informatif, tetapi juga menyentuh aspek nilai dan moral. Dengan demikian, pemahaman tentang sejarah tidak lagi dipandang sebagai materi hafalan, tetapi sebagai bagian dari pembentukan sikap dan jati diri bangsa.

Selain itu, pengelolaan museum juga berdampak pada peningkatan rasa bangga masyarakat terhadap tokoh nasional yang lahir di wilayah mereka. Identitas lokal semakin kuat karena masyarakat merasa turut memiliki jejak sejarah penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Implikasi lainnya adalah meningkatnya kreativitas dan inovasi dalam bidang pendidikan sejarah. Ketika teknologi dan metode pembelajaran baru diterapkan, museum dapat menjadi laboratorium belajar yang menyenangkan dan relevan bagi generasi muda yang hidup di era digital. Strategi ini secara langsung mendukung pelestarian warisan budaya melalui cara yang lebih mudah diterima oleh publik masa kini.

Oleh karena itu, penerapan strategi yang terencana dan berkelanjutan akan memastikan bahwa Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta mampu menjalankan fungsi pentingnya dalam menjaga warisan sejarah bangsa. Museum tidak hanya dipandang sebagai tempat kunjungan wisata, tetapi juga sebagai sumber inspirasi untuk memperkuat kecintaan terhadap tanah air dan semangat perjuangan para pahlawan nasional.



Gambar 5. Salah satu sudut yang memuat koleksi di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025.

Museum masih menjaga barang-barang sejarah agar tidak terlupakan seiring perkembangan zaman yang serba modern.

Berdasarkan teori eduwisata yang dikemukakan Wearing dan Neil (2009), pembelajaran yang ideal dalam konteks wisata edukatif harus bersifat otentik, interaktif, dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Namun, dari hasil wawancara yang saya lakukan, terlihat bahwa Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta baru memenuhi sebagian dari prinsip tersebut. Baik pengelola maupun pengunjung secara konsisten menyoroti bahwa museum memang telah menghadirkan pengalaman otentik melalui keberadaan bangunan asli, koleksi personal Bung Hatta, serta narasi sejarah yang disampaikan langsung oleh pemandu. Unsur keaslian ini menjadi kekuatan utama yang membuat museum tetap relevan sebagai destinasi edukatif.

Meski demikian, ketika meninjau aspek interaktivitas, terdapat kesenjangan yang cukup jelas antara praktik di lapangan dan konsep eduwisata yang ideal. Dari pandangan penulis berdasarkan wawancara pada tanggal 24 Oktober 2025, yang bernama Yossy Rumiylu (33), museum masih berjalan dalam pola edukasi konvensional yang terlalu bergantung pada penjelasan verbal pemandu dan panel informasi statis. Pengunjung, khususnya generasi muda mengaku bahwa pengalaman belajar terasa datar karena minimnya aktivitas yang memungkinkan mereka berinteraksi, bereksplorasi, atau terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Beberapa informan bahkan mengungkapkan bahwa mereka berharap museum menyediakan elemen digital seperti audiovisual, simulasi, atau permainan edukatif yang bisa membuat pengalaman lebih hidup.

Hasil wawancara dengan pihak pengelola juga menunjukkan kesadaran bahwa museum perlu bertransformasi, namun keterbatasan sumber daya membuat inovasi masih berjalan lambat. Mereka mengakui bahwa pendekatan edukasi yang lebih kreatif, seperti workshop tematik, tur interaktif, program belajar berbasis proyek, atau konten multimedia, belum dapat diwujudkan secara konsisten.

Dengan mempertimbangkan pandangan para informan dan pengamatan langsung di lapangan, saya melihat bahwa museum saat ini belum sepenuhnya selaras dengan konsep eduwisata menurut Wearing dan Neil. Kelemahan paling menonjol terletak pada aspek interaktivitas dan inovasi, padahal kedua elemen ini sangat penting untuk memperkaya pengalaman belajar, terutama bagi pengunjung muda yang membutuhkan format pembelajaran yang dinamis dan partisipatif.

Dengan demikian, museum memiliki fondasi yang kuat pada sisi keotentikan, namun masih membutuhkan langkah strategis agar mampu menghadirkan pengalaman edukatif yang lebih hidup, relevan, dan dialogis sesuai dengan tuntutan eduwisata modern.

5. KESIMPULAN

Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata edukatif berbasis sejarah yang mampu mendukung pelestarian nilai perjuangan nasional. Sebagai tempat lahirnya seorang tokoh proklamator dan negarawan penting Indonesia, museum ini tidak hanya menyimpan benda-benda bersejarah, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran

yang menghadirkan pengalaman otentik mengenai kehidupan serta pemikiran Bung Hatta.

Penelitian ini menunjukkan bahwa museum telah menjalankan fungsi edukasi melalui pemandu dan koleksi yang tersedia, namun masih terdapat peluang pengelolaan untuk menjangkau lebih banyak generasi muda yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik. Program edukasi interaktif seperti tur tematik, film dokumenter, dan workshop nilai kebangsaan dapat menjadi daya tarik utama dalam meningkatkan minat pengunjung. Selain itu, pemanfaatan teknologi modern seperti media audiovisual, aplikasi tur mandiri, hingga *Augmented Reality* menjadi salah satu strategi penting yang dapat memperkaya pengalaman pengunjung. Pendekatan digital ini membuat penyampaian sejarah lebih relevan dengan kebutuhan generasi masa kini, sekaligus mendukung museum agar tetap adaptif dalam perkembangan zaman.

Dengan dukungan strategi pengelolaan yang terencana, museum memiliki peran strategis dalam menjaga dan meneruskan warisan sejarah bangsa. Kehadiran museum ini mampu menumbuhkan kebanggaan masyarakat terhadap tokoh nasional yang berasal dari daerah mereka, serta mendorong pembentukan karakter dan identitas kebangsaan generasi muda melalui pemahaman sejarah yang lebih hidup. Dengan demikian, Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta tidak hanya menjadi saksi bisu perjalanan hidup seorang pahlawan, tetapi juga menjadi pusat edukasi yang terus berkembang dan berkontribusi pada pelestarian nilai-nilai perjuangan demi masa depan bangsa.

6. REFERENSI

- Akbar, R. (2023). *Pengelolaan Museum Sejarah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Brown, T. (2018). *Educational Tourism and Heritage Learning*. London: Routledge.
- Chen, W. (2016). *Interactive Museum Learning Strategies in Modern Education*. Singapore: Springer.
- Direktorat Jenderal Kebudayaan. (2020). *Koleksi Museum dan Perannya dalam Edukasi Publik*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi. (2024). *Profil Pariwisata Edukatif Bukittinggi*. Bukittinggi: Disdikpora.
- Johnson, M. (2017). *Museums and the Power of Historical Narratives*. New York: Oxford University Press.
- Jones, P. (2020). *Heritage Tourism and Youth Engagement*. London: Sage Publications.
- Kim, J. (2018). *Museum Technology Innovation with AR & VR*. Tokyo: Springer Japan.
- Kompas.com. (2023). *Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta sebagai Destinasi Sejarah*. Diakses dari <https://www.kompas.com>
- Lee, S. (2019). *The Role of Digital Media in Museum Learning*. Seoul: Academic Press.
- Noer, D. (2019). *Bung Hatta: Pemikiran dan Perjuangannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prijotomo, J. (2018). *Arsitektur Tradisional Minangkabau sebagai Warisan Budaya*. Surabaya: ITS Press.
- Putri, A. (2017). Strategi Promosi Wisata Edukatif Berbasis Media Sosial. *Jurnal Kepariwisata*, 10(2), 5566.
- Rahman, A. (2021). *Peran Museum dalam Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: UGM Press.
- Smith, J. (2015). *Educational Tourism: Concepts and Practices*. New York: Elsevier.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, D. (2019). *Pengembangan Produk Wisata Budaya Indonesia*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Wijaya, B. (2020). Kerja Sama Museum dan Lembaga Pendidikan dalam Wisata Edukasi. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 2235.